



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik

Oleh:

Nurul Ilmiah¹, Ismail Marzuki²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

nurulilmiah20@gmail.com¹ ismailmarzuki@umg.ac.id²

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History
Submission: 22-12-2022 Revised: 30-12-2022 Accepted: 08-01-2023 Published: 10-01-2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and find out contextually how the strengthening of the Pancasila Student Profile Project is implemented in the independent curriculum in the basic description of schools by choosing the theme of entrepreneurship. The researchers employed qualitative research methodologies using a descriptive approach in their study. This research collected data via observation and interviews with teachers and students. The subjects studied were students in UPT SD Negeri 40 Gresik, class 4, and The findings obtained during the process of data collecting are documented and presented in a descriptive manner. The following is what the findings of this study were: 1) an introduction or socialization of the Pancasila Student Profile Strengthening Project; 2) a diagnostic assessment (knowing student characteristics); 3) a study of entrepreneurship material from the start of manufacture, selection, and sales; 4) summative assessment (knowing whether the learning objectives are achieved or not); 5) practical or project studies (celebration of learning outcomes); 6) evaluation and reflection on students.

Keywords: *Project To Strengthen The Pancasila Student Profile; Improve Soul; Entrepreneurship*

A. PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi peluang untuk siswa dalam belajar yang dilaksanakan di luar dilakukan secara terstruktur dan tersusun, dengan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan struktur pembelajaran yang fleksibel dan terlibat secara langsung dalam lingkungan sekitar, berbagai kemampuan dan kompetensi siswa dapat diperkuat melalui penggunaan kegiatan pembelajaran interaktif. Presiden Republik Indonesia menyatakan dalam visi misinya yaitu menjadikan Negara Indonesia maju, mandiri, berkepribadian, serta berdaulat maka daripada itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong adanya penguatan profil pancasila agar peserta didik diharapkan kreatif, kritis, beriman, bertakwa, kritis, berbhinekaan global, dan selalu menjunjung tinggi gotong royong.



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Pancasila adalah pandangan filosofis bangsa serta dasar negara, yang keduanya tercermin pada sila-sila yang dikandungnya. Karena sila-sila luhur yang terkandung di dalam Pancasila dapat diadaptasikan dengan berbagai latar dan zaman, para siswa diberi amanah untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi penerus bangsa Indonesia. Karena itu, Pancasila menjadi landasan bagi pengembangan kepribadian siswa Indonesia.

Suryaman mengatakan sekolah dapat menentukan sendiri kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam merdeka belajar. Pelajar pancasila ialah siswa yang berprestasi, berkarakter, dan unggul atau berkompoten serta sinkron dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila Pancasila dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik di Indonesia agar generasi muda mampu mempertahankan jati diri, cita-cita, dan ideologi bangsa sekaligus siap menghadapi tantangan. memperluas ruang lingkup revolusi industri..¹

Kemendibudristek menyatakan bahwa “Siswa Indonesia merupakan siswa yang selalu kompeten, berkarakter, dan berprestasi sesuai nilai pancasila.” Selain itu Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kemampuan sebagai berikut; “1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.” Keenam kemampuan tersebut saling mengukuhkan sehingga upaya untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang dapat berkembang secara utuh. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak cuma menekankan pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menekankan pada sikap dan kinerja siswa sesuai dengan identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan bangsa Indonesia, maupun sebagai warga dunia.²

Siswa diberi kesempatan untuk belajar dari lingkungannya dan menerapkan apa yang mereka ketahui ke dalam proses pembangunan karakter sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan memfokuskan perhatian mereka pada berbagai topik seperti berikut: anti radikalisme, perubahan iklim, kesehatan mental, kebudayaan, kewirausahaan, IPTEK, serta kehidupan berdemokrasi atau sosial dalam kegiatan

¹ Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” dalam *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9. 3 , 2022, h.689.

² Shalikhah, P.A.A. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” dalam *jurnal Pendidikan ekonomi* 15. 2 , 2022, h.88.



proyek ini untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara nyata serta menjawab permasalahan yang ada dengan tahapan kebutuhannya.³

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diberikan oleh Kemendikbudristek yang sudah ditentukan sesuai dengan tiap-tiap kelas ataupun fase, selanjutnya jenjang sekolah dasar merupakan fase A sampai dengan fase C sehingga wajib menentukan serta memilih 2 tema dalam 1 tahun, adapun jenis pilihan tema yang diberikan oleh Kemendikbudristek untuk jenjang sekolah dasar antara lain: “1) gaya hidup berkelanjutan; 2) kearifan lokal; 3) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; 4) kewirausahaan.”⁴

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 adalah pembelajaran yang dapat dikatakan sama dengan model pembelajaran PjBl (*Project Based Learning*) keduanya menerapkan pembelajaran proyek yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran P5 ini merupakan pembelajaran favorit bagi siswa, mulai dari tahap pengenalan, pembelajaran materi, terjun langsung ke lingkungan, hingga presentasi atau perayaan yang dilakukan dengan praktik. Seperti yang pembelajaran yang diterapkan pada UPT SD Negeri 40 Gresik yang merupakan sekolah penggerak dan menggunakan kurikulum merdeka untuk Fase A yang mengambil tema hidup berkelanjutan dengan belajar bagaimana cara menangani sampah dengan baik dan benar untuk diambil manfaatnya bagi lingkungan sekitar dan diterapkan pada Fase B yang memilih tema Kewirausahaan dengan produksi Jamu Temulawak atau pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat diproduksi dan di jual ke warga sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin menganalisis tentang jiwa wirausaha pada Fase B yaitu kelas VI (empat) pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SD Negeri 40 Gresik yang berlokasi di JL. Raya Manyar No. 143, Manyar Sidomukti, Kec. Manyar, Kab. Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah mewujudkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kerangka Teori

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendekatan Pembelajaran interdisiplin Projek Pelajar Pancasila bertujuan untuk membantu siswa menemukan solusi atas berbagai masalah lingkungan yang muncul di lingkungan sekitar. P5

³ Kemendikbudristek, “ Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, “ 2021, h.5.

⁴ Ibid.



dilaksanakan di sekolah dengan memakai Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yaitu sama halnya dengan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka PjBl dilaksanakan dalam pembelajaran baik di kelas maupun diluar dengan cara praktek, tapi proyek ini berbeda dengan kegiatan intrakulikuler yang sering dilaksanakan di dalam kelas.⁵

Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila, memiliki semua kualitas serta keterampilan yang akan diperlukan untuk menjadikan anggota masyarakat yang bermanfaat, individu harus diakui sejak awal di semua lingkungan Pendidikan. Hamida et al mengatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah keterampilan atau perilaku yang harus di miliki siswa Indonesia pada Abad ke- 21, karakter dan kompetensi keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa Indonesian karena keduanya saling.⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bisa digambarkan sebagai bahwa, siswa Indonesia merupakan siswa yang kompeten, memiliki karakter yang baik, dan berperilaku atau sikap sesuai nilai-nilai Dasar Negara yaitu Pancasila.⁷ Dalam Profil Pelajar Pancasila siswa dapat meningkatkan karakter, perilaku, serta sikap yang terkandung dalam nilai Pancasila sehingga dapat menjadikan siswa yang berkarakter, inovatif, kritis, dan bertanggungjawab. Menjadi seorang siswa yang baik membutuhkan sikap kemandirian, dimana pelajar mampu mengidentifikasi keperluan atau kebutuhannya untuk belajar, motivasi, dan mampu mencari metode belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.⁸

Kemendikbudristek dalam buku panduan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi beberapa fase, pada jenjang sekolah dasar dimulai dari fase A hingga fase C dan sekolah diberikan beberapa pilihan tema yang berkaitan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya; 1) Gaya hidup berkelanjutan (Gaya hidup yang ramah dengan lingkungan); 2) Kearifan lokal; 3) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI (Menciptakan hal baru yang dapat membuat kemajuan bagi Negara); 4) Kewirausahaan. sekolah memilih tema tersebut

⁵ Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu* 6. 3 , 2022, h.3616.

⁶ Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R., "Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan", dalam *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1. 3 , 2022, h.77.

⁷ Ibid

⁸ Ibid



sesuai dengan karakter siswa yang dapat ditentukan dengan melakukan asesmen diagnostik dan di akhiri menggunakan asesmen sumatif.

Kewirausahaan

Rusdiana mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan yang ada pada diri seseorang dan kemampuan seseorang yang dapat menghadapi berbagai resiko dengan membuat dan selalu melaksanakan hal baru dengan melihat manfaat dari berbagai masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik. Josia & Hani menyimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah kekayaan intelektual yang dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan kewirausahaan, yang kemudian dapat membantu individu dalam berinovasi dan aktif di bidang kewirausahaan.⁹

Pembelajaran Kewirausahaan ialah ilmu yang mencakup sikap, perilaku, dan kemampuan dalam rangka mengatasi berbagai persoalan atau hambatan yang mungkin timbul selama hidup seseorang.¹⁰ Kapasitas seseorang untuk mengembangkan sesuatu hal yang baru dari idenya yang kreatif serta diikuti dengan perlakuan inventif, sehingga dapat menciptakan prospek komersial dan dapat dimanfaatkan baik oleh orang maupun masyarakat, dikenal dengan literasi kewirausahaan. Pembelajaran Kewirausahaan menjadi suatu disiplin ilmu dikarenakan mempunyai bentuk pengetahuan yang lengkap serta nyata, kewirausahaan mempunyai dua konsep yakni *venture start-up* dan *ventur growth* serta memiliki objek yakni kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu.¹¹

Lestari mengatakan ada beberapa elemen yang dapat merubah siswa dengan adanya pendidikan kewirausahaan, antara lain; 1) permikiran siswa menjadi individu wirausahawan konsisten; 2) sikap siswa untuk menjadi individu wirausahawan konsisten; 3) perilaku siswa untuk menjadi individu wirausahawan konsisten.¹²

Kewirausahaan bukanlah proses yang singkat, namun memiliki proses yang panjang dan memiliki tantangan, tantangan tersebut yang dapat memunculkan sikap, jiwa, dan perilaku seseorang. Tujuan kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa yang pantang menyerah, kreatif,

⁹ Hendrawan, J. S., & Sirine, H. "Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha", dalam *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2. 3,2017, h. 293

¹⁰ Alfian, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D.P. "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa", dalam *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19. 2, 2019, h. 176.

¹¹ Ibid

¹² Ibid



inovatif, bekerja keras, tanggung jawab dan ide yang luas. Sikap dan watak tersebut tumbuh seiring berjalanya waktu.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode pada penelitian ini serta selanjutnya menggunakan dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode ini ialah untuk mengetahui serta mendeskripsikan hasil pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Temuan penelitian kualitatif dicirikan sebagai deskripsi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Nazir, M., 1988, Istilah "metode deskriptif" mengacu pada pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelidiki posisi kelompok manusia saat ini, objek, seperangkat kondisi, aliran pemikiran, atau kelas.¹³

Sumber data dari penelitian ini ialah guru kelas dan siswa Fase B atau bisa dikatakan siswa kelas IV yang mempunyai sebanyak 16 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di wilayah kabupaten Gresik kecamatan Manyar yaitu UPT SD Negeri 40 Gresik. Dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara, pada tahap kesatu peneliti melaksanakan observasi yang terlibat langsung dengan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada objek yang diamati dan pada tahap kedua peneliti menggunakan wawancara yang tidak berstruktur atau semi berstruktur. Wawancara ini dilaksanakan bersama guru kelas dan siswa fase B Sekolah UPT SD Negeri 40 Gresik sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menekankan tema kewirausahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kemendikbudistek menyatakan bahwa “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar dalam situasi non formal dengan alur pembelajaran yang fleksibel, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan pembelajaran yang secara praktek.”¹⁴ Siswa tidak hanya memahami informasi yang ada di buku pelajarannya melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, tetapi mereka juga mempelajari hal-hal yang tidak berhubungan dengan dunia akademik, yang tentunya dapat membantu siswa dalam pembelajaran selanjutnya yang diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang

¹³ Dindin. D., “ Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila, “ dalam *Gemerasi Pancasila* 1. 1 , 2020, h.66.

¹⁴ Ibid.



sekolah dasar. Siswa mungkin telah memberikan perhatian pada keterampilan, ambisi, dan cita-cita mereka. Namun, proses pembelajaran di sekolah harus mampu membimbing dan mengembangkan aspek-aspek kehidupan siswa tersebut. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa menjadi pilihan yang sangat bagus dikarenakan menyediakan berbagai kegiatan dan ilmu di luar bidang akademik. sekolah dapat memilih tema apa yang akan di terapkan ke siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan merupakan fokus utama pada pokok bahasan penelitian ini.

Pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki modul yang disusun oleh setiap guru disekolah, sehingga setiap sekolah penggerak belum tentu sama penerapannya, untuk di UPT SD Negeri 40 Gresik sendiri sudah mulai menerapkan 1 tema pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul P5 ini disusun di UPT SD Negeri 40 Gresik dengan tema kewirausahaan (judul “Siklus Tanaman TOGA”) pada semester gasal.

TABEL 1. Alur kegiatan proyek

Tahap	Indikator	Jenis
1. Pengenalan	Tahap pengenalan, mengenal hal-hal yang ada di lingkungan siswa	1. Asesmen Diagnostik 2. Sosialisasi materi 3. Mengadakan formatif
2. Kontekstual	Menganalisa masalah sekitar	1. Menganalisa video pembelajaran 2. Mengadakan survey ke perusahaan atau UMKM
3. Aksi	Pelaksanaan proyek dan evaluasi hasil belajar	1. Pembuatan bussines plan dan produk 2. Perayaan hasil belajar

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan di UPT SD Negeri 40 Gresik menggunakan alur kegiatan proyek, mulai dari tahap pengenalan atau sosialisasi proyek kepada siswa hingga tahap akhir perayaan produk, tahap awal merupakan tahap pengenalan sosialisasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru menggunakan asesmen diagnostik yang merupakan penilaian kurikulum merdeka dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik siswa, mengetahui kekuatan ataupun kelemahan siswa ketika mempelajari sesuatu hingga mendapatkan hasil yang nantinya digunakan sebagai dasar tindak lanjut dan pembelajaran bisa dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa.



Dilanjut dengan memberikan beberapa teori untuk pembekalan siswa seperti, memberikan materi tentang jenis benda hidup dan tak hidup, pemberian materi tentang macam tanaman, dan pemberian materi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), cara menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pengenalan aneka olahan jamu TOGA hingga menyimak video bagaimana cara berwawancara yang baik dengan orang disekitar. Tahapan ini adalah tahap pemberian materi pembekalan bagi siswa, setelah siswa sudah diberikan materi siswa akan diberikan formatif 1 hingga formatif 2 untuk bahan evaluasi. Pada formatif 1 siswa membuat daftar klasifikasi tanaman dengan bentuk yang menarik, mulai dari mengenal dan menggambar jenis-jenis tanaman (Pelindung, hias, dan TOGA) yang siswa ketahui, sudah di siapkan lembar kegiatan peserta didik dengan mencari gambar yang sudah disediakan guru, secara individu siswa mengejakan LKPD dan pada formatif 2 siswa membuat daftar pertanyaan wawancara kepada narasumber tentang pembuatan jamu dan berbagai permasalahannya disini siswa dapat belajar bagaimana cara pembuatan hingga kepenjualan serta kendala apa saja yang dialami oleh penjual jamu.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap praktik atau proyek pertama siswa akan beradaptasi dan belajar berkomunikasi dengan melakukan survey ke perusahaan jamu tradisional atau UMKM Jamu siswa mengajukan pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan pada formatif 2, kedua siswa akan mencoba membuat produk jamu sendiri yang dilaksanakan secara kelompok yamu yang dibuat siswa adalah jamu “temulawak” yang terbuat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang terdiri dari temulawak, kencur, asam jawa, kayu manis, cengkeh, minuman ini bisa disebut dengan minuman tradisional. Pada tahap percobaan pembuatan produk selain membuat jamu siswa juga belajar bagaimana cara pengemasan yang bagus dan menarik dengan mengemas jamu tersebut didalam botol dan diberi label stiker agar pembeli lebih tertarik. Tahap ini siswa melaksanakan formatif 3 yaitu penilaian proses pembuatan produk dan hasil produk itu sendiri, jadi setelah pembuatan jamu temulawak siswa diberikan evaluasi agar jamu temulawak dapat di pasarkan pada perayaan hasil belajar guru akan memberikan kritikan dan saran ke siswa.

Tahap yang terakhir yaitu tahap belajar pembuatan *bussines plan*, penjualan dan pencatatan penjualan, serta evaluasi dan refleksi proyek dan guru melakukan asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa semua tujuan pembelajaran telah tercapai. Asesmen sumatif dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pendidikan mereka. Jenis asesmen sumatif khusus ini merupakan



komponen penilaian yang dilakukan pada akhir tahun akademik, tingkat jenjang, atau semester akademik.

Antusias siswa dalam belajar tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat senang, jiwa kewirausahaanya muncul seperti kreatif, inovasi, atau ide-ide baru. Mulai dari pengenalan P5 hingga perayaan hasil belajar mereka sangat semangat, mereka juga lebih banyak mengetahui tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang bisa dijadikan jamu seperti halnya membuat jamu temulawak dan dijual ke warga sekolah hingga terjual sebanyak 300 botol jamu temulawak. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sangat bermanfaat bagi siswa, mereka diajarkan pembelajaran diluar sekolah dan melakukan proyek secara nyata.¹⁵



GAMBAR 1. Dokumentasi siswa pada saat perayaan hasil belajar

Dengan beragam kegiatan yang sudah dilakukan siswa menjadi lebih berkembang dan antusias belajar lebih semangat, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melatih kemampuan dan kreativitas siswa serta juga menerapkan nilai wirausaha seperti ambisi, inovasi, dan disiplin yang membuat siswa berkembang serta belajar bagaimana cara menangani atau mengambil risiko dan siswa mampu menghadapi dunia usaha yang nyata yaitu pada perayaan hasil belajar siswa yang diselenggarakan di sekolah di UPT SD Negeri 40 Gresik bersama warga sekolah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ternyata efektif mendorong siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan penguatan keterampilan. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa mendapatkan pengalaman baru yang akan menonjolkan minat dan kemampuannya. Selain

¹⁵ Aliyatul Afidah, S.Pd., *Wawancara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 40 Gresik*, Tatap Muka, 21 Desember 2022



mendorong perkembangan *hard skill*, serta juga membangun *soft skill* yang sama pentingnya di dunia modern seperti sekarang ini.¹⁶

D. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa sekolah yang mengaplikasikan kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) tema kewirausahaan, Hal ini terjadi karena guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa sendiri berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi motivasi untuk berkontribusi aktif pada pembelajaran tatap muka, kreativitas, dan ekspresi untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa maupun lingkungan sekitarnya serta mewujudkan negeri Indonesia lebih maju yang mandiri, berkedaulatan, dan berkepribadian.

¹⁶ Ibid.



DAFTAR PUSTAKA

- Shalikhha, P.A.A., Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93, 2022.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I., Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSANTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706, 2014.
- Kemensikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya. *Buku Panduan*, 2021.
- Dindin, D., Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. *Generasi Pancasila*, 1(1), 2021.
- Aliyatul Afidah, S.Pd, Wawancara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 40 Gresik, Tatap Muka, 21 Desember 2022.
- Rachmawati, Nugraheni, et al., Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625, 2022.
- Ombili, Hamida, et al., Projek Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1.3: 75-79, 2022.
- Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D.P., Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap nilai kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181, 2019.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H., Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2 (03), 291-314, 2017.

